

STRATEGI BERTAHAN HIDUP KARYAWAN SETELAH PENUTUPAN PABRIK KARET PT.BANGKINANG DI KELURAHAN LANGGINI KOTA BANGKINANG

Oleh: Sri Wahyuni Damanik

sriwahyuni.damanik@student.unri.ac.id

Pembimbing: Mita Rosaliza

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang baru,

Pekanbaru 28293 Telp/ Fax. 0761-63277

Abstrak

Pabrik karet merupakan peranan yang sangat strategis sebagai tumpuan devisa negara. Dengan berakhirnya kegiatan operasional pabrik karet PT. Bangkinang ini akan mempengaruhi perubahan kondisi sosial ekonomi karyawannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup karyawan setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang Kelurahan Langgini Kota Bangkinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan data dari informan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah karyawan yang pernah bekerja di pabrik karet PT. Bangkinang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi mantan karyawan setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang mengalami penurunan serta pendapatan yang rendah membuat mantan karyawan melakukan strategi untuk bertahan hidup. Strategi tersebut mencari pekerjaan dan mencari pinjaman. Modal sosial berperan dalam strategi bertahan hidup yang dilakukan mantan karyawan. Strategi mencari pinjaman dapat dilakukan oleh karyawan karena adanya kesediaan untuk membantu dari pihak yang memberikan pinjaman. Hal ini karena adanya kepercayaan dan norma yang membentuk sikap saling membantu. Begitu pula strategi mencari pekerjaan dilakukan mantan karyawan karena didukung adanya jaringan sosial. Jaringan sosial menghasilkan kerjasama yang baik, saling membantu, adanya rasa persaudaraan dan kekeluargaan.

Kata Kunci: Strategi Bertahan Hidup, Kondisi Sosial Ekonomi, Pabrik Karet.

**LIVING STRATEGY OF EMPLOYEES AFTER THE CLOSURE OF
RUBBER FACTORY PT. BANGKINANG LANGGINI VILLAGE
BANGKINANG CITY**

By: Sri Wahyuni Damanik

sriwahyuni.damanik@student.unri.ac.id

Supervisor: Mita Rosaliza

Mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 New intersection,

Pekanbaru 28293 Tel/ Fax. 0761-63277

Abstract

Rubber factories are a very strategic role as the foundation of foreign exchange. With the end of PT. Rubber factory operations this program will affect changes in the socio-economic conditions of its employees. The purpose of this study was to find out how the employee survival strategy after the closure of the PT. Bangkinang, Langgini Village, Bangkinang City. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis. The selection of informants in this study was carried out by purposive sampling technique that is taking data from informants based on certain criteria. These criteria are employees who have worked at PT. Rubber factories Bangkinang. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, documentation. The results of this study state that the socio-economic conditions of former employees after the closure of PT. Bangkinang has experienced a decline as well as low income, making ex-employees a strategy to survive. This strategy is to find work and look for loans. Social capital plays a role in the survival strategy of former employees. The strategy to find a loan can be done by employees because of the willingness to help from the party who gives the loan. This is because of the existence of beliefs and norms that shape the attitude of mutual assistance. Similarly, the strategy of looking for work is done by former employees because it is supported by social networks. Social networks produce good cooperation, help each other, a sense of brotherhood and kinship.

Keywords: Survival Strategy, Socio-Economic Conditions, Rubber Factory.

PENDAHULUAN

Pabrik karet merupakan peranan yang sangat strategis sebagai tumpuan devisa negara dan sumber perekonomian bagi masyarakat yang ada di sekitar pabrik karet. Di Kota Bangkinang terdapat industri pabrik karet PT. Bangkinang yang berlokasi di Kelurahan Langgini, pabrik karet tersebut sudah lama berada di tengah kota Bangkinang. Pabrik karet PT. Bangkinang sudah beroperasi 50 tahun lebih dipusat Kota Bangkinang sehingga kondisi nya sudah jauh berbeda, kini sekeliling pabrik karet tersebut sudah berubah menjadi pemukiman penduduk yang padat. Selain itu, fasilitas pendidikan dan kesehatan serta bangunan-bangunan juga sudah berdiri. Akan tetapi keberadaan pabrik tidak lagi mendapatkan perpanjangan izin beroperasi dari pemerintah daerah Kampar. Industri pengolahan karet menghasilkan tiga jenis limbah, yaitu limbah cair, limbah padat dan asap. Asap yang dikeluarkan dari cerobong busuk yang dapat mencemari udara di sekitar lokasi pabrik dan tercium sampai radius 20 km. Limbah padat berupa sisa dari karet, endapan, lembaran plastik, pasir dan potongan-potongan kayu.

Pada tanggal 18 juli 2018 pihak pabrik karet menyatakan siap untuk tutup dan tidak beroperasi lagi. Dengan berakhirnya kegiatan operasional pabrik karet ini akan mempengaruhi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar khususnya karyawan pabrik karet.

Dengan adanya penutupan pabrik tersebut menimbulkan banyak keresahan dari pihak pekerja atau karyawan pabrik, pabrik karet ini sangat berdampak pada kelangsungan hidup mereka sekitar 160 an karyawan akan kehilangan pekerjaan jika pabrik ini sudah tidak beroperasi lagi, presentasi tenaga kerja lokal dan pendatang sekitar 60-40%. Alasan karyawan kontra yaitu mereka kehilangan pekerjaannya yang dimana pabrik karet tersebut membantu sekali mereka dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi serta adanya JAMSOSTEK yang ditanggung pihak pabrik.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi karyawan setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang Kelurahan Langgini Kota Bangkinang?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup karyawan setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang Kelurahan Langgini Kota Bangkinang?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi karyawan setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang Kelurahan Langgini.
2. Ingin mengetahui strategi bertahan hidup karyawan setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang Kelurahan Langgini Kota Bangkinang.

MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Praktis

1. Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai penutupan pabrik karet PT. Bangkinang.
2. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenisnya yang dilakukan dimasa yang akan datang.

b. Manfaat teoritis

Bagi Institusi Universitas Negeri Riau Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan disiplin ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang digunakan sebagai literatur atau gambaran yang akan datang bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai strategi bertahan hidup.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan bertahan hidup (Survival Strategy) didefinisikan sebagai tindakan ekonomi yang disengaja oleh rumah tangga dengan motivasi yang tinggi untuk memuaskan sebagian besar kebutuhan dasar manusia, paling tidak pada level minimum, sesuai dengan norma sosial dan budaya masyarakat (Widiyanto, Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan, 2009).

Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pemanfaatan sumber-sumber lain

ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengeluaran kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam mobilitas sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi. Dengan adanya jaringan sosial dan kemampuan serta kepercayaan diri dapat membantu menyusun strategi bertahan hidup.

Habitus, Modal dan Arena Dalam Strategi Bertahan

Menurut Bourdiue habitus adalah satu jenis sistem diasposisi yang menentukan aktor dalam bersikap, kecendrungan dalam mempersepsi, merasakan, melakukan dan berfikir, yang diinteriosasikan oleh aktor berkat kondisi objektif eksistensi aktor. Dengan demikian disposisi berfungsi sebagai prinsip tidak sadar tindakan, persepsi dan refleksi (Haryatmoko, 2016)

Dalam berhubungan dengan dunia sosial, individu tidak terlepas dari interaksi dan ruang sosial. Untuk memenuhi syarat atau penerimaan secara sosial, individu harus mempunyai modal dalam memenuhi interaksi dan ruang sosialnya di lingkungan. Modal menurut Bourdiue terdiri dari ekonomi, sosial, budaya, simbolik. Bagi orang yang sedang kehilangan pekerjaanya harus mempunyai

habitus yang baik dengan mempunyai kemauan bekerja agar mendapatkan modal ekonomi (pendapatan dan pekerjaan) yang baik. Dengan mempunyai habitus kemauan bekerja dan modal ekonomi, seorang mantan karyawan pabrik bisa bertahan hidup di ranahnya. Adapun modal yang dimaksudkan Bourdieu antara lain:

1. Modal Ekonomi

Modal ekonomi adalah sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi merupakan jenis modal yang mudah dikonversikan ke dalam bentuk-bentuk modal lainnya. Modal ekonomi ini mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pendapatan dan benda-benda) dan uang yang dimiliki seseorang khususnya karyawan pabrik karet terhadap kegiatan ekonomi.

2. Modal Budaya

Modal budaya mencakup keseluruhan kualifikasi intelektual yang dapat diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga. Misalnya: kemampuan menampilkan diri di depan publik, pemikiran benda-benda budaya bernilai tinggi, pengetahuan dan keahlian tertentu dari hasil pendidikan juga sertifikat (gelar keserjanaan).

3. Modal Simbolik

Mencakup segala bentuk prestise, status, otoritas dan legitimasi yang dimiliki oleh kepribadian karyawan pabrik karet. Modal Simbolik merupakan konsep yang

mengalami transformasi dari konsep ekonomistik menjadi sesuatu yang bersifat “material” akan tetapi dipahami bukan dalam bentuk itu. Misal selera humor, kemampuan beradaptasi dan bahasa yang baik, gaya yang tersamarkan dalam bentuk efeknya dan bentuk konstruksi realitas. (Fauzi, 2007, hal. 98-100).

Arena adalah ruang khusus yang ada dilingkungan masyarakat. Arena menurut Bourdieu juga merupakan arena kekuatan. Di dalamnya terdapat usaha perjuangan sumber daya (modal), dan juga upaya memperebutkan akses terhadap kekuasaan. Perebutan tersebut dalam rangka memperoleh posisi dalam arena. Posisi agen dalam arena tergantung dari jumlah kepemilikan (volume) modal yang dia miliki, komposisi modal dan perubahan volume dan komposisinya dalam waktu (Arizal, 2011).

Arena disebut Bourdieu sebagai jaringan relasi antar posisi objektif di dalamnya. Keberadaan relasi-relasi ini terpisah dari kesadaran dan kehendak individu. Relasi tersebut bukanlah interaksi atau ikatan intersubjektif antar individu. Kedudukan pada arena bisa saja agen, institusi yang dipaksakan dalam struktur arena (Ritzer, 2009) hal: 582-583.

Kehidupan Sosial Ekonomi

Karyawan

Kondisi sosial ekonomi adalah tatanan kehidupan sosial material maupun spiritual yang meliputi rasa

keselarasan, kesusilaan, ketentraman lahirnya dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia sesuai pancasila (Adi, 1996).

Kehidupan masyarakat umumnya akan mengalami perubahan terkait aktivitas yang ada disekitarnya. Perubahan yang terjadi ditentukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah kejadian. Penelitian ini sangat erat berkaitan dengan masalah ekonomi yang dimana setelah berdirinya industri karet ini tentunya dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar dengan terciptanya lapangan pekerjaan sehingga membantu kondisi ekonomi masyarakat yang sebelumnya tidak mendapat pekerjaan. Berhubung kegiatan industri pabrik karet ini tidak beroperasi lagi sesuai kesepakatan pemerintahan Kabupaten Kampar bahwasanya ditutup karena sudah tidak layak sebuah pabrik ditengah pemukiman padat penduduk. Adanya kebijakan tersebut otomatis berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian sehingga sebuah penelitian dapat dilakukan. Dengan menentukan lokasi penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan tema yang diteliti agar peneliti menemukan jawaban atas masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang, Provinsi Riau. Alasan penelitian mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Langgini, dikarenakan subjek dari penelitian berada di Kelurahan Langgini.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Jenis Penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sehingga semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci apa yang sudah diteliti menurut (Meleong, 2012, hal. 11).

SUBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, dimana keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab pertanyaan menurut (Arikunto, 2002, hal. 122).

Mengingat informasi dari sumber (informan) mempunyai signifikansi terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian ini ditentukan, adalah mereka dengan kriteria.

1. Karyawan yang pernah bekerja di pabrik karet.
2. Mantan karyawan yang sudah berkeluarga.
3. Mantan karyawan yang sekarang tinggal di Kelurahan Langgini dan memiliki pekerjaan.

Alasan peneliti memilih kriteria diatas secara keseluruhan merupakan mantan karyawn pabrik karet PT. Bangkinang yang sudah berkeluarga, jika sudah berkeluarga otomatis biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup semakin lebih besar dan banyak. Dari keriteria subjek penelitian diatas penulis dapat menentukan subjek penelitian sebanyak 6 orang. Ke 6 orang subjek informan merupakan subjek yang sudah semua memiliki kriteria yang ditentukan oleh penulis.

JENIS DAN SUMBER DATA

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informasi melalui wawancara yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti dilapangan dari subjek penelitian yang bersangkutan.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian. Data yang digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti dilapangan penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera pengelihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2002). Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 2 hari, observasi dilakukan untuk menggali data awal terkait strategi bertahan hidup karyawan setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang.

Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara secraa

mendalam (indept interview) untuk dapat mengeksplorasi informasi dan informan hingga mendapatkan data jenuh. Adapun data yang digali melalui wawancara menyangkut berbagai hal, seperti apa kehidupan masyarakat setelah penutupan pabrik karet, bagaimana mereka melangsungkan kehidupan serta kebutuhan nya dan bagaimana adapatsi yang mereka lakukan dilingkunganya.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada objek penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain poto-poto kegiatan masyarakat setelah kehilangan pekerjaan sebagai karyawan pabrik karet. Dokumentasi lain yang digunakan peneliti adalah merekam dengan informasi pokok dan tambahan secara tertulis.

ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif kualitatif ini dimulai dengan mendeskripsikan permasalahan.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan,

pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang munsul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

b. Display Data

Kegiatan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Verfikasi dan penarikan kesimpulan sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dalam kegiatan kualitatif ini, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan di dalam penelitan ini antara lain:

Apabila data yang terkumpul masih kurang memadai maka dari itu peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data agar peneliti tidak bias. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang

relevan di dalam penelitian ini antara lain:

1) Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi memungkinkan peneliti untuk memeriksa kembali temuannya dengan membandingkannya ke berbagai sumber, metode, atau teori. Membandingkan dengan berbagai sumber dapat dilakukan dengan cara:

- a) Membandikan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandikan apa yang dikastakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandikan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Meoloeng, 2005. Hal: 331-332).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Karyawan Setelah Penutupan Pabrik karet

a. Menurunnya Pendapatan Mantan Karyawan Pabrik Karet

Pendapatan setiap orang akan mempengaruhi hidupnya, jika pendapatan berkurang pasti kebutuhan hidupnya tidak tercukupi sebaliknya jika pendapatan banyak otomatis semua kebutuhan terpenuhi. Setelah penutupan pabrik karet semua informan peneliti mengalami keresahan dikarenakan pendapatan mereka akan hilang karena mereka tidak bisa bekerja lagi.

b. Kebutuhan Tidak Tercukupi

Kebutuhan adalah suatu hal yang harus terpenuhi di setiap kehidupan berkeluarga seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Berbeda halnya dengan mantan karyawan pabrik karet setelah mereka kehilangan pekerjaannya menjadi karyawan pabrik kebutuha sehari-hari mereka sulit terpenuhi yang dimana pendapatan mereka tidak lagi sebesar mereka bekerja menjadi karyawan pabrik. Menurunnya pendapatan mereka membuat seluruh mantan karyawan sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Strategi Karyawan Setelah kehilangan Pekerjaan

a. Sterategi Mencari Pekerjaan Lain

Setelah mereka kehilangan pekerjaan menjadi karyawan pabrik, mereka berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Kebanyakan informan peneliti memilih menjadi tukang becak sebagai mata pencaharian utama mereka setelah tidak bekerja menjadi karyawan pabrik karet. Selain itu informan yang lain ada yang memilih membuka usaha, menjadi buruh kebersihan di PEMDA dan ada yang memilih mencari kara-kara sebagai mata pencahariaannya. Pekerjaan mereka sekarang ini tidaklah sebagus pekerjaan mereka menjadi karyawan pabrik karet akan tetapi mereka tetap bertahan meskipun pendapatan yang didapat pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari.

b. Strategi Meminjam Uang

Semua mantan karyawan pabrik karet PT. Bangkinang yang menjadi informan peneliti melakukan strategi ini untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang mendesak. Kebanyakan informan meminjam uang kepada tetangga atau pun kerabat terdekat mereka, mantan karyawan tidak berani meminjam kepada koperasi ataupun rentenir karena takut tidak dapat melunasi nya.

Habitus, Modal dan Arena Karyawan

a. Habitus Karyawan

habitus merupakan hasil keterampilan yang menjadi

tindakan praktis atau tindakan yang tidak disadari yang kemudian menjadisebuah kemampuan yang alamiah dan berkembang di lingkungan sosial yang terjadi secara alami juga tanpa ada rencana. Adapun yang menjadi habitus mantan karyawan yaitu: 1. Karyawan mendapat dukungan dari keluarganya sehingga mereka dapat bertahan meskipun kehidupan mereka semakin sulit. 2. Pola interaksi yang baik dengan orang-orang sekitar yang ada dilingkungan sekitar karyawan pabrik akan membawa dampak baik kepada hidupnya sebagai makhluk sosial dengan begitu karyawan akan tetap betah bertahan di lingkungannya meskipun sumber pendapatannya lagi mengalami penurunan dikarenakan penutupan pabrik karet.

b. Modal Karyawan

Adapun modal karyawan sehingga mereka masih tetap bertahan hidup di lingkungan nya antara lain: 1) Modal Sosial Modal sosial merupakan salah satu sumber yang bisa dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu strategi untuk memepertahankan hidupnya, termasuk bagi karyawan pabrik karet yang telah kehilangan pekerjaannya setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang. Modal sosial yang dimiliki mantan karyawan anatara lain jaringan sosial yang terjalin antara karyawan dengan lingkungan dan karyawan dengan

sesama karyawan di lingkungan sekitarnya cukup baik sehingga tercipta lingkungan yang baik yang memberikan mereka kenyamanan. Selain komunikasi yang baik, kepercayaan juga bagian dari modal sosial. Kepercayaan adalah unsur penting dalam modal sosial yang merupakan perekat bagi langgengnya hubungan dalam kelompok masyarakat, dengan menjaga suatu kepercayaan dalam sebuah lapisan di lingkungan sekitar tempat mantan karyawan pabrik karet tinggal maka terjalin kehidupan sosial yang damai. Kepercayaan yang terjalin bisa membuat hubungan diantara mereka tetap terjaga dengan baik. Contoh kepercayaan yaitu kepercayaan untuk saling memberi bantuan baik dengan tenaga ataupun uang. Modal sosial yang lainnya yaitu Norma, norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan para informan dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan sekitarnya.

2) Modal Budaya, Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Adanya modal budaya seseorang dapat belajar memanfaatkan lingkungan di sekitarnya. Modal budaya sangat berpengaruh bagi mantan karyawan agar bisa bertahan modal budaya atas kesamaan suku, asal daerah dan bahasa membuat mereka saling tolong menolong

untuk tetap bertahan di lingkungan mereka.

3) Modal Ekonomi adalah suatu modal yang dimiliki oleh seseorang seperti kepemilikan harta benda (Kekayaan, Uang), modal ekonomi lainnya mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh). Adapun modal ekonomi karyawan yaitu kebanyakan informan mengandalkan becak yang dimilikinya sebagai modal ekonomi untuk tetap bertahan hidup di lingkungan sekitarnya.

4) Modal Simbolik karyawan yaitu wujud usaha yang dilakukan karyawan untuk bisa bertahan hidup di lingkungannya seperti mencari usaha lain selain pekerjaan intinya.

c. Arena Karyawan

Peran arena atau wilayah menjadi suatu penentu sesuai atau tidaknya modal yang dimiliki individu juga menjadi tempat bersaing diantara individu yang memiliki habitus yang sama dan modal yang berbeda sesuai yang dimiliki seorang individu tersebut. Arena karyawan sangat mendukung mereka untuk tetap bertahan hidup. Arena dimana mereka tinggal memberikan mereka peluang untuk mendapat pekerjaan meskipun pekerjaan mereka sekarang tidak sebagus pekerjaan sebelumnya. Adanya arena yang memberikan mereka peluang kerja itu dapat mendukung mereka untuk tetap bertahan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi bertahan hidup karyawan setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang di Kelurahan Langgini Bangkinang Kota maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial kehidupan karyawan mengalami perubahan ataupun pergeseran setelah penutupan pabrik karet. Penutupan pabrik karet ini membawa dampak besar bagi kehidupan karyawan, perubahan dari segi penghasilan, pekerjaan, ataupun perubahan kondisi kehidupan para karyawan yang dimana dulu karyawan memiliki penghasilan yang cukup besar sedangkan sekarang penghasilan mereka jauh menurun. Pendapatan yang menurun membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehingga terjadinya perubahan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari para mantan karyawan pabrik karet.
2. Seluruh karyawan melakukan strategi untuk bisa bertahan hidup di lingkungannya, strategi itu antara lain strategi mencari pekerjaan lain dan strategi meminjam uang kepada orang lain atau pun kerabat disaat kebutuhan mendesak.
3. Selain melakukan strategi tersebut, seluruh karyawan

memanfaatkan Habitus, Modal dan Arena untuk dapat bertahan hidup meskipun kondisi kehidupan mereka sudah berubah setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang di Kelurahan Langgini.

Saran

Permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup yang selama ini menjadi permasalahan bagi karyawan pabrik karet yang kehilangan pekerjaannya setelah penutupan pabrik karet PT. Bangkinang. Adanya kepedulian baik dari pihak desa maupun dari pihak pemerintah setempat kepada karyawan pabrik karet PT. Bangkinang khususnya mereka yang kehilangan pekerjaannya akibat penutupan pabrik karet tersebut itu sangat membantu taraf hidup mereka. Dengan itu dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Kepada informan diharapkan tidak gengsi untuk melakukan pekerjaan apapun selagi itu masih halal dan tetap semangat bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga bisa melanjutkan kehidupan yang lebih baik.
2. Pemerintah diharapkan lebih banyak membuka lapangan pekerjaan untuk mantan karyawan pabrik karet PT. Bangkinang yang ada di Kelurahan

DAFTAR PUSTAKA

Pendidikan Universitas Sebelas
Maret

Adi. (Jakarta). *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebagai Dasar Pemikiran*. 1996, Rajawali Grafindo Persada.

Arizal, M. (2011). *Intelektual Kolektif Piere Bourdieu*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Fauzi, F. (2007). *Penyingkapan Kuasa Simbol: Apropriasi Reflektif Pemikiran Piere Bourdieu*. Yogyakarta: Juxtapose.

Haryatmoko, (2016). *Membongkar Rezim Kepastian: Pemikiran Kritis Post Strukturalis*. Sleman: PT. Kanisius.

Meleong, L. J. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ritzer, G. (2009). *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Pekrkembangan Muktakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Soehartono, I. (2002). *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Lainnya)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widiyanto. (2009). *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan